

## PERAN GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN SISWA *SLOW LEARNER* DI SDN TUNGGUL SARI 1 SURAKARTA

Laila Khansa' Muzaimah

Universitas Sebelas Maret

[lailakhansamuzaimah@student.uns.ac.id](mailto:lailakhansamuzaimah@student.uns.ac.id)

### Abstract

Inclusive education ensures every student's right to equitable educational services, including those with special needs such as *slow learners*. This study aims to explore the role of teachers in supporting the learning process of *slow learner* students at SDN Tunggul Sari 1 Surakarta. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation and in-depth interviews. The findings reveal that teachers play a strategic role as content presenters (demonstrators), managers of a conducive learning environment, facilitators of instructional interaction, and evaluators who design adaptive assessments tailored to students' conditions. Teachers not only deliver material but also provide personal attention, adjust evaluation methods, and create an inclusive and supportive classroom atmosphere. Furthermore, parental involvement in home learning significantly contributes to student progress. The study concludes that teachers' consistency and empathy in fulfilling these four roles play a critical part in ensuring a fair and responsive learning process for *slow learners*. The implications highlight the need for continuous enhancement of teachers' competencies in inclusive education to support successful learning outcomes for all students.

**Keywords:** Teacher; Inclusive Education; Special Needs Students; Slow Learner; Teacher's Role

**Abstrak:** Pendidikan inklusif menjamin hak setiap siswa untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara, termasuk bagi siswa dengan kebutuhan khusus seperti *slow learner*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam mendampingi proses pembelajaran siswa *slow learner* di SDN Tunggul Sari 1 Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai penyaji materi (demonstrator), pengelola lingkungan belajar yang kondusif, fasilitator interaksi pembelajaran, serta evaluator yang menyusun penilaian adaptif sesuai kondisi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga

memberikan perhatian personal, menyesuaikan metode evaluasi, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan suportif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah turut menjadi faktor pendukung yang signifikan. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa konsistensi dan empati guru dalam menjalankan keempat peran tersebut berkontribusi penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang adil dan responsif terhadap kebutuhan siswa *slow learner*. Implikasinya, peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan inklusif perlu terus diperkuat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran semua siswa.

**Kata Kunci:** Guru; Pendidikan Inklusif; Siswa Berkebutuhan Khusus; *Slow Learner*; Peran Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu yang tidak boleh dibatasi oleh kondisi fisik, intelektual, sosial, maupun emosional. Dalam konteks pendidikan inklusif, sistem pendidikan diharapkan mampu merangkul semua peserta didik tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar khusus seperti anak *slow learner*. Pendidikan inklusif memberikan ruang bagi semua anak untuk belajar bersama di lingkungan yang sama, tanpa diskriminasi, dengan memberikan dukungan yang sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal ini selaras dengan prinsip keadilan dan pemerataan pendidikan yang menjadi landasan utama dalam sistem pendidikan nasional.

Anak *slow learner* merupakan anak yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata, tetapi tidak tergolong dalam kategori anak dengan hambatan intelektual berat. Mereka tetap mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas reguler, namun membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami suatu materi pelajaran. Dalam hal ini, keberadaan anak *slow learner* di dalam kelas menuntut adanya pendekatan pengajaran yang lebih intensif, personal, dan berorientasi pada kebutuhan individu. Mereka juga memerlukan lebih banyak pengulangan, penyesuaian metode pembelajaran, serta dukungan emosional agar dapat berkembang secara optimal.

Penerapan pendidikan inklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau sistem pendidikan itu sendiri, tetapi juga memerlukan peran aktif seluruh elemen di sekolah, khususnya guru. Guru memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran yang inklusif. Tugas guru tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai fasilitator, pendamping, pembimbing, serta penggerak suasana kelas yang mendukung perkembangan semua peserta didik, termasuk siswa dengan kebutuhan

khusus. Guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, serta mendorong partisipasi aktif semua siswa dalam pembelajaran.

Dalam menangani siswa *slow learner*, guru memiliki tanggung jawab besar yang tidak bisa dianggap sepele. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar sangat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta memengaruhi perkembangan emosional dan sosial mereka. Anak *slow learner* sering kali menunjukkan keterlambatan dalam memahami konsep, memiliki konsentrasi yang rendah, dan membutuhkan pengulangan yang lebih banyak. Di samping itu, mereka juga cenderung menarik diri dalam pergaulan sosial, kesulitan menyampaikan pendapat, dan terkadang merasa tidak percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat memperburuk motivasi belajar siswa dan berdampak pada perkembangan sosialnya di lingkungan sekolah.

Guru harus memiliki strategi pengajaran yang fleksibel dan adaptif untuk menjawab tantangan tersebut. Misalnya, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, pemberian instruksi yang jelas dan bertahap, serta penguatan positif yang terus-menerus sangat membantu siswa *slow learner* dalam mengikuti pelajaran. Guru juga perlu menumbuhkan empati dalam diri teman-teman sekelas, agar tercipta suasana yang inklusif, saling mendukung, dan bebas dari perilaku diskriminatif atau perundungan. Dalam hal ini, peran guru sebagai teladan dan pengelola kelas sangatlah penting.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran inklusif adalah kesulitan menyeimbangkan kebutuhan siswa *slow learner* dengan siswa lainnya. Siswa *slow learner* memerlukan perhatian dan waktu lebih banyak, sementara siswa lainnya juga memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal. Kondisi ini menuntut guru memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik, serta kemampuan pedagogis yang tinggi untuk menyesuaikan metode mengajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Ketidakseimbangan ini jika tidak dikelola dengan bijak dapat menimbulkan kesenjangan dalam pembelajaran, bahkan memicu konflik sosial antar siswa di dalam kelas.

Dalam praktiknya, guru memiliki sejumlah peran penting ketika mendampingi siswa *slow learner*. Menurut pendapat Rusman (2016), terdapat empat peran utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator. Peran sebagai demonstrator menuntut guru untuk memberikan contoh

nyata dan konkret dalam setiap proses belajar, agar siswa slow learner dapat lebih mudah memahami konsep. Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu menciptakan suasana yang tertib, nyaman, dan kondusif bagi semua siswa. Dalam perannya sebagai mediator dan fasilitator, guru perlu menjadi penghubung antara siswa dengan materi pelajaran dan lingkungan belajar yang relevan. Terakhir, sebagai evaluator, guru harus mampu menilai perkembangan belajar siswa secara holistik dan objektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, April 2025 di SDN Tunggul Sari 1, ditemukan adanya satu siswa di kelas 3 yang merupakan anak slow learner. Siswa tersebut mengikuti pembelajaran bersama teman-teman lainnya dalam satu kelas secara normal. Namun, guru kelas mengakui bahwa terdapat tantangan tersendiri dalam mendampingi siswa tersebut, terutama dalam hal penyampaian materi dan menjaga fokus belajar siswa. Guru menyatakan bahwa diperlukan pendekatan yang berbeda dan lebih sabar dalam menghadapi siswa slow learner, serta harus mampu menjalankan semua peran yang telah disebutkan oleh Rusman (2016) secara seimbang agar pembelajaran berjalan efektif.

Guru di SDN Tunggul Sari 1 telah berupaya menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan penjelasan tambahan di luar jam pelajaran, menyederhanakan instruksi, serta melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran di rumah. Meski demikian, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam menghadapi siswa dengan kebutuhan khusus menjadi kendala yang belum sepenuhnya teratasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, dinas pendidikan, dan orang tua untuk menciptakan sistem pembelajaran yang benar-benar inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana peran guru di SDN Tunggul Sari 1 dalam pembelajaran siswa slow learner. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam strategi dan peran yang dijalankan guru, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran inklusif di tingkat sekolah dasar, serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran guru kelas dalam pembelajaran siswa slow learner. Penelitian dilakukan di SDN Tunggul Sari 1 Surakarta yang membantu siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa slow learner agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu triangulasi dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran guru merupakan suatu hal utama dalam proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru memiliki banyak peran untuk keberlangsungan Pendidikan khususnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus seperti slow learner. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan dengan maksimal bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Guru perlu menyiapkan materi, bahan ajar dan lainnya mnsecara tepat dan memberikan dukungan apapun hingga melakukan evaluasi. Ada beberapa peran guru yang sangat penting agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Rusman (2016) berpendapat bahwa terdapat 4 peran yang dimiliki oleh guru yaitu peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator. Jika dijabarkan dan dikaitkan dengan peran guru di SDN Tunggul Sari 1 yaitu :

### **a. Peran guru sebagai demonstrator**

Peran guru sebagai demonstrator berarti guru harus mampu menyiapkan dan menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Guru juga diharapkan dapat membagikan pengetahuan yang dimilikinya secara jelas dan bermakna. Selain itu, guru perlu memiliki sikap positif yang dapat dijadikan teladan bagi para peserta didik. Menurut Adams & Decey (dalam Usman, 2001), guru sebagai demonstrator harus memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran, serta mampu mengembangkannya, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peran guru sebagai demonstrator dalam pembelajaran sangatlah penting khususnya bagi siswa slow learner di SDN Tunggul Sari 1. Peran demonstrator ini diperlihatkan saat guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Guru menyampaikan materi dengan menjelaskan secara perlahan dan memberikan pendampingan kepada siswa slow learner seperti sesekali memastikan apakah siswa slow learner ini telah memahami materi yang telah diberikan atau mereview materi.

#### **b. Peran guru sebagai pengelola kelas**

Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung proses belajar siswa, termasuk siswa dengan berkebutuhan khusus seperti siswa slow learner. Pengelolaan kelas ini mencakup pengelolaan interaksi sosial, emosional, dan dinamika pembelajaran di dalamnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peran guru sebagai pengelola kelas di SDN Tunggul Sari 1 diperlihatkan dengan menyusun tata ruang yang strategis. Guru menempatkan siswa slow learner di depan dengan jarak yang tidak jauh dari guru agar mudah dibimbing dan tidak teralihkannya. Selain itu semua siswa baik siswa yang berkebutuhan khusus maupun tidak, diberikan ruang untuk berpendapat sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada penekanan ataupun batasan dalam pembelajaran yang menimbulkan ketidaknyamanan.

#### **c. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator**

Peran guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu menjadi jembatan antara siswa dengan sumber belajar, lingkungan sosial, serta pengalaman yang bermakna. Selain menyampaikan materi, guru juga mendampingi, membimbing, dan memotivasi siswa agar mereka aktif dalam pembelajaran serta mampu berinteraksi secara positif di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peran guru sebagai mediator dan fasilitator di SDN Tunggul Sari 1 sangat berdampak bagi lingkungan siswa slow learner. Guru memberikan dukungan kepada seluruh siswa khususnya pada siswa slow learner untuk hidup rukun dengan belajar dan bermain bersama. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan bagi siswa yang belum faham. Seringnya siswa slow learner telambat akan menangkap informasi sehingga bimbingan ini sangat dibutuhkan oleh siswa tersebut agar proses belajar berjalan secara optimal.

#### **d. Peran guru sebagai evaluator**

Sebagai evaluator, guru bertanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi proses serta hasil belajar siswa. Evaluasi ini tidak hanya berupa tes atau ujian, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap perkembangan sikap, keterampilan, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peran ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran untuk siswa *slow learner*, karena guru harus menyesuaikan metode evaluasi belajar siswa agar dapat mencerminkan kemampuan dan perkembangan setiap siswa secara adil.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peran guru sebagai evaluator di SDN Tunggul Sari 1 yaitu mengevaluasi semua siswa termasuk siswa *slow learner* terkait proses dan hasil belajar mereka. Guru mengadakan ujian tulis pada umumnya dengan memberikan bimbingan atau pendampingan pada anak *slow learner* seperti membacakan soal yang tertulis di kertas ujian agar siswa *slow learner* mengerti apa yang dimaksud dari soal yang tertera. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam evaluasi belajar siswa khususnya siswa *slow learner* karena dukungan dari orang tua berupa bimbingan belajar di rumah atau yang lainnya sangat membantu siswa *slow learner* untuk berkembang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Tunggul Sari 1, peran guru sangat penting dalam mendampingi proses belajar siswa *slow learner*. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator, sebagaimana dijelaskan oleh Rusman (2016). Dalam pelaksanaannya, guru menunjukkan peran tersebut dengan menyiapkan materi yang sesuai, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memberikan bimbingan secara personal, serta melakukan evaluasi yang adil dan adaptif. Keempat peran ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa *slow learner* tanpa mengabaikan kebutuhan siswa lainnya. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusif dapat terlaksana dengan baik jika semua pihak, khususnya guru, mampu menjalankan perannya secara optimal dan empati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T., & Martaningsih, S. T. (2022). Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak slow learner di SD Muhammadiyah Dadapan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(2), 124-136.
- Khayati, N. A., Muna, F., Oktaviani, E. D., & Hidayatullah, A. F. (2020). Peranan guru dalam pendidikan inklusif untuk pencapaian program tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 55-61.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(5).
- Rizkiana, R., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2023). Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Pendidikan Inklusi. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 2(1), 201-206.
- Amalia, I., & Harsiwi, N. E. (2024). Peran Guru Shadow Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Slow Learner DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANGKALAN. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1520-1526.